



# JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 2 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 463-468

## MENERAPKAN METODE GLOBAL (*GANZE METHOD*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAUAN SISWA DALAM MEMBUAT CATATAN DAN RINGKASAN MATERI PELAJARAN PADA SISWA KELAS X ATP DI SMK NEGERI 1 BATANGTORU

Triana Dyah Palusi

SMK Negeri 1 Batangtoru, Indonesia

[trianadyahpalusi@gmail.com](mailto:trianadyahpalusi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan Metode Global (*Ganze Method*) Untuk Meningkatkan Kemauan Siswa Dalam Membuat Catatan Dan Ringkasan Materi Pelajaran Pada Siswa Kelas X ATP di SMK Negeri 1 Batangtoru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menyimpulkan: 1) Penggunaan metode global dapat membantu siswa untuk memiliki catatan materi pelajaran 2) Penggunaan metode global membantu siswa untuk membaca materi pelajaran 3) Penggunaan metode global dapat membantu siswa mempunyai pemahaman yang sama. 4) Dengan menggunakan metode global dapat membantu siswa untuk membuat inti sari dari materi pelajaran.

Kata kunci: Metode Global, Siswa, Catatan Ringkasan Materi

### ABSTRACT

*This study aims to Apply the Global Method (Ganze Method) to Improve Students' Willingness to Make Notes and Summaries of Lesson Materials for Class X Atp Students at SMK Negeri 1 Batangtoru. This study is a Classroom Action Research. Based on the results of the research that have been presented previously, the researcher concluded: 1) The use of the global method can help students to have notes on lesson materials 2) The use of the global method helps students to read lesson materials 3) The use of the global method can help students have the same understanding. 4) By using the global method can help students to make the essence of the lesson material.*

*Keywords: Global Method, Students', Notes of Summary Materials.*

### Pendahuluan

Sejak dahulu setiap hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan selalu SMK Negeri 1 Batangtoru merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 5 jurusan yakni: Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Tanaman Pertanian Hortikultura, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Kostruksi Batu dan Beton. Dengan jumlah siswa sebanyak 283 siswa yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan perincian siswa kelas XII berjumlah 115

siswa, siswa kelas XI berjumlah 90 siswa dan siswa kelas X berjumlah 100 siswa. Dari jumlah siswa diatas, siswa dengan jurusan ATP berjumlah 76 siswa, siswa dengan jurusan ATPH berjumlah 85 siswa, siswa dengan jurusan TPHP berjumlah 57 siswa, siswa dengan jurusan TGB berjumlah 61 siswa dan siswa dengan jurusan TKBB berjumlah 26 siswa. Dari data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memilih jurusan pertanian lebih banyak yakni 65 % yang terdiri atas jurusan ATPH dan ATP. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat dibatangtoru tinggi terhadap dunia pertanian.

Namun hal ini tidak terlepas dari latar belakang orang tua dan keluarga siswa. Mayoritas pekerjaan orangtua siswa di SMK negeri 1 Batangtoru adalah bertani dan berkebun, hal ini yang menyebabkan siswa banyak memilih jurusan pertanian. Tetapi berdasarkan data yang terdapat pada data siswa penghasilan dari orangtua rata-rata sebesar Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,-. Apabila hal ini dibandingkan dengan tingginya harga kebutuhan di Batangtoru dan Income perkapita di Batangtoru maka penghasilan orangtua siswa dianggap masih jauh dari kata cukup untuk membiayai kehidupan dan keperluan sekolah. Ditambah lagi dalam satu keluarga harus membiayai lebih dari 1 anak.

Kendala terbesar di sekolah adalah saat dalam pembelajaran siswa acapkali tidak memiliki buku pegangan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sulit bagi siswa untuk memiliki buku pegangan pribadi bahkan terkadang catatanpun tidak dimiliki siswa dengan alasan ekonomi. Selain itu siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan tidak sedikit siswa yang sulit mengambil intisari dari penjelasan guru. Hal ini yang menyebabkan peneliti sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan memaksa siswa untuk memiliki catatan. Selain itu memaksa guru untuk lebih aktif dalam membuat metode-metode baru dalam pembelajaran yang di maksudkan memperbaiki pola belajar siswa dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama satu semester dari 2 kelas X yang dipegang oleh peneliti sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X ATPH merupakan kelas yang memiliki nilai terendah dari hasil penilaian, selain itu di kelas X ATPH ini juga mayoritas orangtua siswa hidup dengan cara berkebun dan bertani dan memiliki penghasilan yang rendah. Serta minat belajar siswa dikelas ini tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa 29 orang yang hadir rata-rata 18 sampai dengan 25 orang setiap harinya. Untuk mata pelajaran PPKn siswa rata-rata hadir 20 sampai dengan 25 siswa setiap kali tatap muka.

### **Metode Penelitian**

Dalam bidang pendidikan penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu (1) penelitian evaluasi, (2) penelitian pedagogis, dan (3) penelitian tindakan (Dimiyati, 2000: 174). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan. Dalam Dekdiknas (2001) penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian riset-tindakan-riset-tindakan yang dilakukan secara siklus dalam rangkaian pemecahan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Geoffrey E. Mills (2006:6) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah penyelidikan sistematis yang dipimpin guru, kepala sekolah, skolar atau penanggung

jawab dalam mengajar/lingkungan pembelajaran, untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mengoperasikan sekolah, cara mengajar dan bagaimana siswa belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (2004:94) penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Penelitian tindakan dilakukan oleh guru untuk guru dan penelitian ini bukan untuk menjatuhkan guru.

Penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis. Stephen Kemmis menggunakan model spiral. Model penelitian tindakan ini terdiri atas rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan pada semester 2 kelas X tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 1 Batangtoru terbagi atas 2 siklus sesuai dengan data yang telah diperoleh yakni untuk melihat penggunaan *Ganze Method* (metode global) dalam membantu siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan perenungan terhadap masing-masing siklus.

#### A. Temuan

##### 1. Siklus I

###### a. Rencana

Pada tahapan ini guru menyiapkan RPP dan membuat alat peraga berupa Power Point yang nantinya di pasang di depan kelas dan digunakan guru sebagai alat pembelajaran.

###### b. Tindakan

Pada tahap ini guru masih melakukan pembelajaran konvensional yakni guru yang menjelaskan materi. Tetapi pada saat guru menjelaskan materi siswa mendengarkan sambil membuat catatan kecil tentang materi yang telah dijelaskan guru. Pada tahap ini guru tidak memberikan ringkasan materi namun guru memberikan alat peraga yakni Power Point dengan tujuan agar siswa mampu membuat catatan dari penjelasan dan mengamati media yang telah ditampilkan guru. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru.

###### c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan guru dan siswa melalui pengamatan observer atau teman sejawat serta memantau bagaimana siswa dalam membuat rangkuman materi berdasarkan penjelasan guru serta hasil ulangan yang diberikan guru. Berdasarkan dari pengamatan rekan sejawat diketahui bahwa :

##### 1. Guru

Guru terlalu asik untuk menjelaskan materi sehingga kurang memerhatikan aktifitas siswa di bangku.

##### 2. Siswa

Dari pengamatan, siswa pada dasarnya memperhatikan penjelasan guru namun karena kecepatan guru dalam memberi penjelasan tidak sedikit siswa yang tertinggal dalam membuat catatan seolah-oleh penggunaan chart hanya untuk memuluskan pekerjaan guru dalam mengajar tapi tidak membantu siswa dalam menyamakan pandangan tentang materi.

Catatan siswa

Buku catatan siswa juga tidak banyak yang ditulis karena siswa tidak mampu mengimbangi antara kecepatan siswa dalam menulis dan menangkap penjelasan dengan kecepatan guru dalam menjelaskan.

#### d. Perenungan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus pertama, siswa tidak mampu membuat ringkasan dari penjelasan yang diberikan guru hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa dalam membuat ringkasan dan mendengarkan penjelasan guru yang berbeda. Guru dianggap terlalu asik untuk mengejar tujuan pembelajaran agar tercapai sehingga kurang memperhatikan kemampuan siswa.

Dari keterangan diatas perlu ada sebuah metode dimana siswa diajar untuk membuat ringkasan materi dan mampu untuk menyampaikan hasil ringkasannya agar dapat di dengar oleh siswa yang lain, karena terkadang bahasa guru dalam menjelaskan sulit dimengerti siswa maka dari itu diberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil ringkasannya dengan harapan bahasa antara sesama siswa dapat saling dipahami. Untuk itu dipergunakanlah metode pembelajaran yakni *Ganze Method* (metode global).

## 2. Siklus II

### a. Rencana

Berdasarkan perenungan pada siklus pertama maka rencana yang akan dilakukan guru adalah:

- a. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri atas 4 siswa dalam satu kelompok
- b. Guru memberikan foto kopi materi dari 3 buku pegangan yang digunakan guru
- c. Siswa diwajibkan membaca dan meringkas isi buku berdasarkan pokok bahasan yang telah ditetapkan.
- d. Setiap kelompok nantinya akan membacakan hasil ringkasannya.

### b. Tindakan

Berdasarkan rencana pada siklus kedua yang telah disepakati oleh peneliti dan observer maka tahap berikutnya adalah melakukan tindakan sesuai rencana. Adapun rencana tersebut adalah

1. Pada awal pembelajaran guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 siswa dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat saling bekerjasama dalam membuat ringkasan materi, mengingat waktu yang sangat terbatas yakni 90 menit (2 jam pelajaran). Selain itu pembagian atas 4 siswa satu kelompok adalah agar

siswa dapat menjalankan tugasnya dengan baik mengingat materi yang akan diringkas terdiri atas 3 foto kopi buku paket, dengan demikian satu siswa lagi berkewajiban untuk mencatat.

2. Waktu yang diberikan guru untuk meringkas dan mencatat selama 45 menit (1 jam pelajaran)
3. Untuk 45 menit berikutnya siswa secara bergantian membacakan hasil ringkasan yang telah dikerjakan secara berkelompok
4. Bagi siswa yang tidak bertanggung jawab untuk membacakan hasil ringkasannya maka siswa berkewajiban untuk mendengarkan dan apabila dirasa ringkasan materi yang dituliskan kurang dari penyaji maka siswa boleh menambah isi ringkasannya, hal ini diperbolehkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membuat ringkasan.

#### c. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yakni selama 45 menit siswa meringkas masih banyak siswa yang tidak serius dalam belajar, siswa lebih suka menunggu hasil dari ringkasan teman sekelompoknya hal ini terjadi karena siswa merasa tugas meringkas merupakan tugas kelompok dan bukan tugas pribadi. Dan dengan waktu yang cukup singkat membuat siswa meringkas sampai pada materi yang sama sehingga materi yang disampaikan di depan kelas tidak jauh berbeda dari materi kelompok yang lain. Tapi sejauh pengamatan yang dilakukan siswa sudah mampu membuat ringkasan materi dan sudah memiliki catatan dengan pemahaman yang sama.

#### d. Perenungan

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua pada dasarnya sudah menampakkan hasil yakni siswa sudah mau mencatat dan membuat ringkasan walau ada beberapa kendala yang di dapatkan yakni:

1. Waktu yang terlalu sempit
2. Karena meringkas merupakan tugas kelompok maka siswa beranggapan cukup satu laporan
3. Ringkasan sampai pada materi yang sama

Maka berdasarkan hasil pengamatan maka diharapkan pada pertemuan berikutnya sebaiknya diberi batasan ringkasan materi untuk beberapa kelompok, hal ini bertujuan agar materi dapat disampaikan tepat pada waktunya. Selain itu dengan waktu yang sedikit materi pelajaran dapat diringkas dengan cepat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa metode global dapat digunakan dalam upaya membantu siswa menyamakan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi. Selain itu metode ini memaksa siswa untuk membaca

serta membiasakan siswa untuk membuat resume/ringkasan. Dengan dibacakan ringkasan secara berulang-ulangan dapat membantu siswa untuk mengingat materi. Dan yang terpenting adalah siswa mempunyai catatan tentang materi pelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menyimpulkan:

1. Penggunaan metode global dapat membantu siswa untuk memiliki catatan materi pelajaran
2. Penggunaan metode global membantu siswa untuk membaca materi pelajaran
3. Penggunaan metode global dapat membantu siswa mempunyai pemahaman yang sama.
4. Dengan menggunakan metode global dapat membantu siswa untuk membuat inti sari dari materi pelajaran

### **Daftar Pustaka**

- Ad Rooijackers 2003. Mengajar dengan Sukses. Jakarta: Gramedia
- Aleks Maryunis, 2003. Action Research dalam Bidang Pendidikan. Padang: Scolar Volume 4 nomor 2
- Anggerina Nutriana, 2004. Ma, Belajar yuk ! Jakarta: Kawan Pustaka
- Kemmis, Stephan & Robbin Mctaggart,1998. The Action Research Planner. Third Adition. Australia: Deakin University
- Mills, Geoffrey 1999. Action Research: A Guide for The Teacher Research. New Jersey: Pentice Hall, inc.
- Muhammad Dimiyati, Prof., Dr., 2000. Penelitian Kualitatif. Surabaya: IPTPI Universitas Negeri Malang
- Nasution, 2004. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rieneka Cipta
- Suryosubroto B, 1982. Beberapa Aspek Dasar Kependidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.